

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sudah pasti melakukan kegiatan komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial, dimana artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, tentu saja setiap manusia harus memiliki sikap yang terpuji, agar dapat menghasilkan komunikasi dua arah dan timbal balik yang baik pula.

Komunikasi bisa diciptakan tidak hanya antara sesama makhluk sosial saja, tetapi bisa juga melalui wadah media seperti majalah, koran, internet, radio dan televisi. Dari media-media tersebut, kita bisa mendapatkan informasi yang sangat luas, bahkan informasi dari seluruh dunia sekalipun.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, segala hal menjadi mudah karena teknologi yang semakin canggih. Bahkan untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi, serasa seperti jarak tanpa batas. Misalnya saja, jika ingin mengetahui informasi dari negara lain, kita bisa mengaksesnya langsung melalui internet hanya dengan hitungan menit, dan siaran-siaran televisi di era sekarang ini pun sudah banyak yang menyajikan berita-berita dari internasional.

Salah satu media komunikasi yang efisien adalah televisi. Seperti yang didefinisikan oleh Deddy Iskandar Muda dalam bukunya *Jurnalistik Televisi*,

televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakteristiknya yang spesifik yaitu audio dan visual. Itu sebabnya televisi menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan informasi, karena keunggulannya yang dapat menampilkan gambar dan suara sekaligus.

Pada tanggal 24 Agustus 1962 dan untuk pertama kalinya, hadir stasiun televisi nasional yaitu TVRI (Televisi Republik Indonesia). Kemudian mulai tahun 1989 hingga saat ini, banyak bermunculan televisi swasta seperti RCTI, SCTV, TPI, ANTV, Indosiar, Trans TV, Global TV, Lativi, Metro TV, TV one, dan stasiun televisi terbaru yang hadir pada tahun 2013 yaitu NET.

Tahun 1988 tepatnya tanggal 13 November, sebuah stasiun televisi bernama Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) mulai mengudara. RCTI adalah stasiun televisi swasta pertama yang diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1989 di Indonesia. Dari tahun ke tahun, RCTI selalu menayangkan program-program yang bermutu dan berkualitas, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menjadi pemirsa setianya hingga sekarang.

Seiring berjalannya waktu, zaman pun semakin maju. Tidak hanya pada teknologi, kemampuan seseorang dalam suatu bidang juga mulai mengikuti era globalisasi. Di zaman modern seperti sekarang, banyak masyarakat Indonesia yang mengandalkan kemampuannya dalam suatu bidang sebagai mata pencaharian, salah satunya adalah memasak.

Memasak kini menjadi hobi baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia maupun luar negeri, dikarenakan mulai banyak bermunculan makanan dan minuman baru yang unik secara fisik maupun rasa, juga peluang bisnis yang dapat menguntungkan juga menjanjikan.

MasterChef adalah program ajang pencarian bakat dibidang memasak. Program ini pertama kali dibuat pada bulan Juli tahun 1990, oleh Franc Roddam yang bermula dari versi Britania Raya. Kemudian Format acara ini di ekspor ke luar negeri dengan logo MasterChef yang sama, dan sekarang telah diproduksi oleh lebih dari 40 negara, termasuk Indonesia

Di Indonesia, RCTI adalah media yang pertama kali dan satu-satunya yang menayangkan program MasterChef versi Indonesia yang sejak tanggal 1 Mei 2011, pukul 16.30 sampai dengan 17.30 WIB. Kontestannya tentu saja berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Dalam sebuah program acara televisi, terdapat tata panggung untuk memperindah produksinya dan didukung dengan *content* program sebagai susunan produksi yang terstruktur.

Content adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Diperlukan ide yang cemerlang dan kreatif untuk mendapatkan isi *content* yang berkualitas dan menarik penonton, juga agar meningkatkan *share* dan *rating* pada program tersebut. *Content* yang menarik tentu saja akan membuat pemirsa betah untuk menonton program tersebut, dan sebaliknya, *content* yang tidak berbobot

akan membuat pemirsa bosan bahkan tidak tertarik untuk menonton program tersebut.

Untuk pelaksanaan shooting Masterchef Indonesia, dilakukan di dalam studio 4 RCTI yang berlokasi di Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Untuk mendukung kegiatan memasak para kontestan, RCTI merubah set studio menjadi sebuah set galeri memasak. Didukung dengan peralatan memasak dan peralatan dapur yang berkualitas, juga dekorasi layaknya sebuah dapur, membuat studio 4 RCTI benar-benar seperti set dapur memasak kelas Internasional.

Pada program MasterChef Indonesia Season 4, terdapat banyak *content* yang mendukung kesuksesannya, salah satunya adalah content dalam challenge memasak. Kali ini, MasterChef Indonesia mengangkat tema yang menghubungkan antara konsep tata panggung dengan *contentnya*.

Dari latar belakang yang telah penulis jabarkan, penulis bertujuan untuk menganalisa konsep tata panggung dan *content* program dalam MasterChef Indonesia Season 4.

1.2 Rumusan Masalah

Adapaun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa pertimbangan dasar konsep tata panggung yang diambil dalam program MasterChef Indonesia Season 4?
2. Apa jenis gaya dan tipe tata panggung yang dipakai dalam program MasterChef Indonesia Season 4?

3. Bagaimana relevansi antara konsep tata panggung yang diusung dan *content* pada *challenge* memasak dalam MasterChef Indonesia Season 4?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alasan pemilihan tema dalam konsep tata panggung MasterChef Indonesia Season 4
2. Untuk mengetahui proses pembuatan tata panggung atau set galeri MasterChef Indonesia Season 4
3. Untuk mengetahui latar belakang ide dalam *content* program MasterChef Indonesia Season 4

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Untuk mengetahui proses pembuatan sebuah tata panggung program acara televisi
2. Dapat membandingkan teori yang telah dipelajari dengan kenyataan sebenarnya dilapangan pada tanggung jawab designer tata panggung

1.4.2 Secara Praktis

1. Mengetahui secara langsung tugas tim kreatif dalam produksi program acara televisi

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian kerangka teori dan kerangka pemikiran yang membantu memberi gambaran langkah dan arah kerja bagi penulis dalam pembahasan penelitian skripsi ini

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian desain penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, informan dan key informan, instrument dan analisis data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi hasil penelitian dan pembahasan

5. BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan bab I sampai dengan bab IV dan saran bagi NET dan Universitas Esa Unggul